

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan paparan hasil penelitian dan pembahasan tentang kemampuan literasi matematika siswa ditinjau dari gaya belajar dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Siswa dengan gaya belajar visual mampu menyelesaikan soal hingga level 3 dimana siswa dituntut untuk dapat melaksanakan prosedur dengan baik, termasuk prosedur yang membutuhkan keputusan dan berurutan. Mereka dapat memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Siswa pada tingkat ini dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber-sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasan secara langsung. Mereka dapat mengembangkan komunikasi yang sederhana melalui hasil, interpretasi dan penalaran mereka yang menunjukkan bahwa siswa ini berada pada level 3 kemampuan literasi matematika tetapi masih mengalami kendala pada 2 kompetensi atau indikator yaitu indikator komunikasi dan matematisasi. Selain itu siswa dengan gaya belajar visual dapat lebih memahami soal yang disertai stimulus berupa gambar (visual).
2. Siswa dengan gaya belajar auditori mampu menyelesaikan soal hingga level 6 dimana siswa dituntut untuk dapat melakukan konseptualisasi dan generalisasi dengan memanfaatkan informasi berdasarkan penyelidikan

dan pemodelan dalam suatu situasi yang kompleks. Para siswa dapat menghubungkan sumber informasi dan representasi yang berbeda dengan fleksibel dan menerjemahkannya. Para siswa ditingkat ini telah mampu berpikir dan bernalar secara matematika. Mereka dapat menerapkan pemahamannya secara mendalam disertai dengan penguasaan teknis operasi matematika, mengembangkan strategi dan pendekatan baru untuk menghadapi situasi baru. Para siswa pada tingkat ini dapat merefleksikan tindakannya, dapat merumuskan dan mengkomunikasikan dengan tepat apa yang mereka temukan yang menunjukkan bahwa siswa dengan gaya belajar ini berada pada level 6 kemampuan literasi matematika, tetapi masih mengalami kendala pada 3 kompetensi atau indikator yaitu indikator matematisasi, representasi serta indikator penalaran dan argumen.

3. Siswa dengan gaya belajar kinestetik mampu menyelesaikan soal hingga level 3 dimana siswa dituntut untuk dapat melaksanakan prosedur dengan baik, termasuk prosedur yang membutuhkan keputusan dan berurutan. Mereka dapat memilih dan menerapkan strategi pemecahan masalah yang sederhana. Siswa pada tingkat ini dapat menafsirkan dan menggunakan representasi berdasarkan sumber-sumber informasi yang berbeda dan mengemukakan alasan secara langsung. Mereka dapat mengembangkan komunikasi yang sederhana melalui hasil, interpretasi dan penalaran mereka yang menunjukkan bahwa siswa ini berada pada level 3 kemampuan literasi matematika, tetapi masih mengalami kendala

pada 2 kompetensi atau indikator yaitu indikator komunikasi dan matematisasi.

B. Saran

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa lebih teliti dalam mengerjakan soal-soal dengan jenis soal literasi atau soal yang menuntut siswa membaca dengan durasi yang lama. Sehingga tidak terjadi kesalahan-kesalahan dalam mengambil dan mengolah informasi dalam soal.

2. Bagi Guru

a. Setiap siswa memiliki tipe gaya belajar yang berbeda-beda. Guru sebaiknya mempertimbangkan model dan metode pembelajaran agar masing-masing siswa dapat mengoptimalkan proses belajar dan kemampuannya, sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

b. Hendaknya sesekali guru memberikan soal matematika dengan jenis literasi, hal ini dapat membantu guru mengetahui tingkat ketelitian siswa dan kemampuan siswa ditinjau dari indikator-indikator yang berkaitan dengan matematika dalam kehidupan sehari-hari.

c. Hendaknya dalam pembelajaran guru sering memberikan soal-soal yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari, sehingga guru dapat mengetahui kemampuan siswa melakukan praktik matematika dalam kehidupan nyata.

3. Bagi Peneliti Lanjut

- a. Bagi para peneliti yang hendak melakukan penelitian yang relevan dengan penelitian ini, sebaiknya kemampuan literasi dapat ditinjau dari karakteristik yang berbeda dan lebih *fresh* (gaya berpikir, kemampuan berpikir logis, kreatif, dll).
- b. Subjek penelitian pun tidak hanya terbatas, pada jenjang pendidikan menengah atas (SMA- sederajat), melainkan pada jenjang pendidikan menengah pertama (SMP- sederajat) juga dapat dijadikan sebagai subjek penelitian.